

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan komoditas perkebunan yang penting sebagai bahan baku utama dalam produksi gula. Produktivitas Gula Kristal Putih (GKP) dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan yang cukup tajam terjadi antara tahun 2015-2016 dengan penurunan sebesar 11,76% dan mencapai produktivitas terendah pada Tahun 2017 yaitu sebesar 4.985 kg/ha GKP. Turunnya produktivitas GKP nasional salah satunya disebabkan karena sebagian besar pabrik gula yang sudah berumur tua dan teknis budi daya yang masih kurang menerapkan budi daya modern terutama dari perkebunan rakyat (Ditjenbun 2019). Pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, karena terdapat beberapa perkebunan tebu besar swasta yang berada di provinsi penghasil GKP dari tebu terbesar di Indonesia, diikuti oleh Provinsi Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan dan Jawa barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 48,19%, 30,49%, 8,22%, 4,35% dan 2,67% serta pabrik gula di Indonesia yang baru mulai berproduksi (Ditjenbun 2019). Produktivitas GKP di Divisi II PT Gula Putih Mataram pada Tahun 2019 yaitu sebesar 4,63 ton gula/ha atau 4.630 kg gula/ha, sedangkan pada Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 5,7 ton gula/ha atau 5.700 kg gula/ha. Upaya peningkatan produktivitas tebu dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya tebu, salah satunya yaitu kegiatan pemupukan.

Pemupukan pada tanaman tebu merupakan usaha peningkatan ketersediaan unsur hara penting yang dibutuhkan oleh tanaman tebu untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan agar dapat menghasilkan nira yang berkualitas dan tumbuh dengan baik (Magandi dan Purwono 2019). Jumlah dan kombinasi pupuk tertentu dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tebu. Menurut Mulyono (2009) pemupukan dengan dosis berlebihan dan tidak seimbang dapat berdampak negatif terhadap tanaman dan menurunkan produktivitas, selain itu juga menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi pemberian macam dan jenis pupuk harus didasarkan pada kebutuhan optimum dan tersedianya unsur hara dalam tanah disertai dengan pelaksanaan pemupukan yang efisien baik waktu maupun cara pemberian. Kombinasi jenis dan dosis pupuk yang digunakan berkaitan erat dengan tingkat produktivitas dan rendemen tebu (Diana *et al.* 2016).

Pada sistem perkebunan tebu, pemupukan menjadi faktor yang sangat strategis, karena merupakan sarana produksi yang menyerap biaya budi daya paling tinggi 65% dari total biaya bila dibandingkan sarana produksi yang lain. Kebijakan pemupukan yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap produktivitas dan nilai ekonomi. Faktor nutrisi tanaman merupakan salah satu kendala dalam budi daya tebu, oleh karena itu pemahaman tentang jumlah nutrisi yang diberikan ke tanaman lewat tanah dalam bentuk pemupukan sangat penting (Basuki *et al.* 2015).



1.2 Tujuan

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu memperluas wawasan untuk lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan kerja lapangan dan mengaplikasikan secara langsung materi tentang pemupukan terkait teknik pemupukan pada tanaman tebu yang benar dan tepat. Tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan yaitu untuk mengetahui perbandingan rekomendasi dan realisasi kegiatan teknis dan manajerial pemupukan pada perkebunan tebu di Divisi II PT Gula Putih Mataram.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.